



Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025

Ikmal Diva Talenta¹, Danang Prastyo²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Surel: ikmaldiva56@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of the Discovery Learning model on the critical thinking skills of third-grade students at SDN Keboananom Gedangan in the 2024/2025 academic year. The method used in this research is a quantitative quasi-experimental design. The instrument used is a posttest-only control group design. The data analysis technique involves experimental quantitative analysis with inferential statistical analysis (probability) using a parametric approach. The results of this study, based on the hypothesis testing using a T-test for critical thinking skills, show a Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, which means the significance value is smaller than 0.05, thus the null hypothesis (H_0) is rejected. It can be concluded that there is an influence of the Discovery Learning model on the critical thinking skills of third-grade students at SDN Keboananom Gedangan in the 2024/2025.

Keyword: Discovery Learning Model, Critical Thinking Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *quasi eksperimental*. Instrumen yang digunakan adalah *posttest-only control group design*. Teknik analisis data yaitu analisis kuantitatif eksperimen dengan tipe analisis statistik inferensial (probabilitas) dengan jenis parametrik. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji hipotesis T-Tes untuk kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh nilai Sig (*2 tailed*) $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Dalam membangun pendidikan yang kokoh dan unggul, perlu dibangun landasan yang kokoh sebagai dasar pijakan bagi pembangunan pendidikan, dasar tersebut mengacu pada nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, baik agama, moral, maupun nilai budaya serta nilai hukum dan norma-norma yang mengikat semua pihak sehingga tercapainya kesesuaian dan kesamaan pandangan dalam tercapainya tujuan bangsa dan negara melalui pendidikan. Perkembangan arus globalisasi dan digitalisasi membuat perubahan yang signifikan terhadap perilaku sosial masyarakat, khususnya siswa di sekolah (Prastyo et al. 2024).

Sering kita ketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memahami mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila serta bagaimana cara mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila menyebabkan banyaknya perilaku yang menyimpang yang jauh dari norma moral yang berlaku dalam bermasyarakat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi saat ini mencoba untuk melakukan upaya dalam pemulihan pembelajaran yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa (Nurwiatin, 2022). Menurut Pertiwi et al. (2022) kurikulum merdeka adalah proses pembelajaran didasarkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan berbagai sumber belajar. Pembelajaran *Student*

Centered memiliki jenis-jenis metode atau model, salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah satu diantara beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 yang merujuk pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Rekomendasi ini diberikan tentu dengan pertimbangan bahwa metode ini dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dimana siswa bisa berkembang dan mempunyai karakter saintifik, meningkatkan rasa ingin tahu dan perilaku sosial serta mandiri (Khasinah, 2021). Menurut (Elvadola et al. 2022) model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sedangkan, menurut Marisyah dan Sukma (2020) model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa pemahaman pengetahuan dan keterampilan siswa secara aktif dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara menemukan konsep dan menyelidiki permasalahan secara mandiri.

Dengan adanya model pembelajaran tersebut, maka siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis yang dimana kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam diri setiap siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (Rahardhian, 2022). Menurut Hamdani et al. (2019) berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan sumber yang relevan. Selanjutnya, menurut Ariadila et al. (2023) berpikir kritis adalah kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang tepat dan efektif.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk menemukan jawaban secara tepat dan efektif.

Berdasarkan kegiatan PLP 1 dan PLP II. 2 di SDN Keboananom, terdapat permasalahan yang terjadi pada kelas III-A mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aku Anak Indonesia, yaitu : model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah dan sesekali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, suasana belajar yang tidak menantang, kemampuan berpikir kritis siswa masih belum terlihat, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, ditambah dengan komunikasi yang berlangsung hanya satu arah, membuat siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dampaknya, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi terhambat. Dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila, dibutuhkan adanya variasi model-model pembelajaran agar pembelajaran tersebut bermakna dan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat.

Dengan demikian, adanya model pembelajaran *Discovery Learning* ini, pembelajaran yang tadinya kurang aktif akan menjadi pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan melibatkan siswa untuk proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dari hasil penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Adnyana, 2021). Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Purwanza et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025 yang berjumlah 108 siswa dari kelas A, B, C, dan D.

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh

populasi (Adnyana, 2021). Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mempelajari hubungan antara distribusi variabel dalam populasi sasaran dan distribusi variabel yang sama dalam sampel penelitian (Firmansyah, 2022). Teknik pengumpulan sampel dikelompokkan menjadi 2 yaitu : *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Penelitian ini, menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Adnyana, 2021). Teknik pengumpulan data *probability sampling* terdiri dari 4 macam, yaitu : *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Menurut Firmansyah (2022) *cluster sampling* adalah dimana seluruh populasi dibagi menjadi *cluster* atau kelompok. Selanjutnya, sampel acak diambil dari *cluster* ini, yang semuanya digunakan dalam sampel akhir.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel *probability Sampling* dengan jenis *cluster sampling*. Dengan demikian, sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kelas III-A berjumlah 27 siswa SDN Keboananom Gedangan 2024/2025 dan kelas III-C berjumlah 27 siswa SDN Keboananom Gedangan 2024/2025. Sehingga, keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa SDN Keboananom Gedangan 2024/2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes subjektif essai berupa *posttest*. Siswa yang diberikan *posttest* adalah kelas III-A dan kelas III-C SDN Keboananom

Gedangan 2024/2025. Didalam tes subjektif essai berupa *posttest* terdapat 5 pertanyaan yang memuat indikator berpikir kritis. Dalam penyusunan *posttest* menggunakan kisi-kisi yang merujuk pada indikator kemampuan berpikir kritis siswa yaitu : melakukan klarifikasi dasar, memberikan dasar suatu keputusan, dan menyimpulkan.

Menurut (Salmaa, 2023) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini, menggunakan tes *posttest*. Lembar instrumen ini, berisikan tes berupa *posttest* yang diisi oleh siswa untuk mengetes kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen ini diberikan kepada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol yang diberikan model lain yaitu kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis kuantitatif eksperimen dengan tipe analisis statistik inferensial (probabilitas) dengan jenis parametrik, karena mengujinya dengan menggunakan parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Penyelesaian analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS versi 21*.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Arsi, 2021). Uji validitas dilakukan pada soal *posttest* dengan jumlah 5 soal essai yang menganut pada indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji validitas ini memiliki (2015), yaitu :
kriteria skala penilaian, menurut Ihsan

Tabel 1. Kriteria Skala Penilaian Uji Validitas

Skor	Kriteria
4,1 – 5	Sangat Valid
3,6 - 4,0	Valid
2,6 – 3,5	Cukup Valid
1,6 – 2,5	Kurang Valid
1 – 1,5	Tidak Valid

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017). Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Pada penelitian ini, menggunakan uji normalitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS versi 21*. Dengan kriteria signifikan sebagai berikut :

- 1) Jika Sig > 0,05 maka, data berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig < 0,05 maka, data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Nuryadi et al., 2017).

Pada penelitian ini, menggunakan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS versi 21*. Dengan kriteria signifikan sebagai berikut :

- 1) Jika Sig > 0,05 maka, kedua varian homogen.
- 2) Jika Sig < 0,05 maka, kedua varian tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut (Nuryadi et al., 2017).

a) Uji T-Tes

Uji T-Tes adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nol. Uji T-Tes adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua kelompok yang memiliki sampel kecil (biasanya $n < 30$) dan distribusi data yang tidak terdistribusi normal. Uji T-Tes menggunakan nilai t statistik yang dihitung berdasarkan perbedaan antara rata-rata dua kelompok, serta variabilitas dan ukuran sampel dari masing-masing kelompok (Syafriani et al., 2023). Uji T-Tes dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu : uji *one sample t test*, uji *paired sample t*

test, dan uji independent sample t test.

Penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test berupa two tailed. Uji independent sample t-test dikenal juga sebagai uji t bebas, yang digunakan untuk membandingkan data antar waktu dari satu atau dua kelompok sampel independent rata-rata (mean). Uji independent sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata dari 2 kelompok sampel yang tidak berhubungan. Hal ini untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji independent sample t-test berupa two tailed digunakan apabila peneliti tidak memiliki arah spesifik dalam hipotesisnya dan hanya ingin melihat apakah ada perbedaan signifikan (Putri et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan Uji independent sample t-test berupa two tailed dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 21. Dengan kriteria signifikan sebagai berikut :

- 1) Sig (2 tailed) > α (0,05) maka, Ho diterima dan Ha ditolak.
- 2) Sig (2 tailed) < α (0,05) maka, Ho ditolak dan Ha diterima.

Pengujian ini, hipotesisnya dirumuskan, sebagai berikut :

- a) $H_a : \mu \neq \mu_2$ (terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025).
- b) $H_o : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Discovery

Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025”. Hasil dari penelitian ini diperoleh saat melaksanakan PLP II. 2 di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025. Pada tanggal 25 s.d 28 November 2024, dengan sampel kelas eksperimen yaitu kelas III-A sebanyak 27 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas III-C sebanyak 27 siswa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III Di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis quasi eksperimental dengan desain posttest-only control group design. Data yang dihasilkan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan tabel berbantuan IBM SPSS 21. Penelitian ini, memperoleh data dengan melakukan tes posttest pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model Discovery Learning dan kelas kontrol diberikan model lain yaitu kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran Discovery Learning berfokus pada siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang nantinya dapat memberikan solusi

secara konkret dan kritis. Hasil analisis data uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Validitas

a) Hasil Uji Validitas Modul Ajar

Sebelum melakukan penelitian, dilakukannya penyusunan modul ajar sebagai acuan program pembelajaran yang akan digunakan sebagai perlakuan dalam penelitian ini. Data hasil validitas modul ajar diperoleh dari tiga validator yaitu : Dr. Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd selaku dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Farah Nur Fadhillah, S.Pd selaku guru wali kelas III-A, dan

Indah Mufarida, S.Pd selaku guru wali kelas III-C SDN Keboananom Gedangan.

Validitas ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang berkriteria valid. Untuk menentukan validasi modul ajar, maka diperlukan uji validitas berdasarkan penilaian validator. Dalam modul ajar yang divalidasi tersebut, terdiri dari 12 subbagian yang terbagi dalam 3 bagian. Meliputi : format, isi, dan bahasa. Hasil analisis data validitas modul ajar yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan perlakuan dalam penelitian, ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Modul Ajar

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Validator			Rata Rata	Rerata	Keterangan
			1	2	3			
1	Format	2	4	4	4	4	3,6	Valid
2	Isi	8	4	4	4	3,8		
3	Bahasa	2	3	4	4	3		

Berdasarkan pada tabel 2. dapat dilihat bahwa diperoleh data validitas modul ajar dengan rerata 3,6 yang menunjukkan bahwa modul ajar valid. Dengan demikian, modul ajar dapat digunakan dalam penelitian.

b) Hasil Uji Validitas Tes *Posttest*

Setelah melakukan validitas modul ajar. Selanjutnya, melakukan validitas instrumen tes *posttest* kemampuan berpikir kritis sebagai acuan program pembelajaran yang akan digunakan sebagai perlakuan dalam penelitian ini. Data hasil validitas instrumen tes *posttest* kemampuan berpikir kritis diperoleh dari validator Dr. Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd selaku dosen

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Validitas ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang berkriteria valid. Untuk menentukan validitas instrumen tes *posttest* kemampuan berpikir kritis, maka diperlukan uji validitas berdasarkan penilaian validator. Dalam instrumen tes *posttest* kemampuan berpikir kritis yang divaliditas tersebut, terdiri dari 12 subbagian yang terbagi dalam 3 bagian. Meliputi : aspek materi, aspek kontruksi, dan aspek bahasa. Hasil analisis data validitas instrumen tes *posttest* kemampuan berpikir kritis yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan perlakuan dalam penelitian ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tes *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Validator Tes <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	Rata-rata	Rerata	Keterangan
1	Materi	5	4	3,6	3,6	Valid
2	Konstruksi	4	4			
3	Bahasa	3	3			

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa diperoleh data validitas instrumen tes *posttest* kemampuan berpikir kritis dengan rerata 3,6 yang menunjukkan bahwa instrumen tes *posttest* kemampuan berpikir kritis valid. Dengan demikian, instrumen tes *posttest* kemampuan berpikir kritis dapat digunakan dalam penelitian.

1. Hasil Uji Prasyarat

a) Hasil Uji Normalitas

Setelah data tes *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terkumpul, selanjutnya melakukan uji normalitas agar bisa mengetahui apakah data

berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov test* karena data berjumlah 54 siswa. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *IBM SPSS 21*. Dengan kriteria signifikan.

- 1) Jika Sig > 0,05 maka, data berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig < 0,05 maka, data berdistribusi tidak normal.

Berikut adalah hasil analisis data uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Posttest	Kelas Eksperimen	0,134	27	0,200*	0,926	27	0,055
	Kelas Kontrol	0,147	27	0,140	0,948	27	0,187

Berdasarkan pada tabel 4. dapat dilihat bahwa pada data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dan kelas kontrol menunjukkan signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan

kelas kontrol berdistribusi normal karena data menunjukkan Sig > 0,05.

b) Hasil Uji Homogenitas

Setelah melakukan pengujian normalitas data, selanjutnya melakukan uji homogenitas agar bisa mengetahui apakah data terdapat

kesamaan sampel yang berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan *IBM SPSS 21*. Dengan kriteria signifikan.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka, kedua varian homogen.

- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka, kedua varian tidak homogen.

Berikut adalah hasil analisis data uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Posttest			
Levene Statistic			
,262	1	52	,611

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan signifikasi sebesar 0,611 dimana data tersebut merupakan data berdistribusi homogen atau memiliki varian yang sama karena data menunjukkan $\text{Sig} > 0,05$.

1. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji T-Tes

Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas, yang hasilnya berdistribusi normal dan bervarian homogen, yang dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa uji hipotesis menggunakan jenis

parametrik yaitu uji T-Tes. Uji T-Tes digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji T-Tes dihitung dengan menggunakan *IBM SPSS 21*. Dengan kriteria signifikan.

- 1) $\text{Sig} (2 \text{ tailed}) > \alpha (0,05)$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) $\text{Sig} (2 \text{ tailed}) < \alpha (0,05)$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut adalah hasil analisis data uji T-Tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji T-Tes

Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

									Low er	Upp er
Nilai Postt est	Equal varian ces assume d	0,2 62	0,6 11	5,4 09	52	0,00 0	14,630	2,705	9,20 2	20,0 57
	Equal varian ces not assume d			5,4 09	51,5 08	0,00 0	14,630	2,705	9,20 1	20,0 58

Dari hasil tabel uji T-Tes diatas diperoleh data yang menunjukkan nilai T-Tes pada baris *equal variences assumed* dan kolom Sig (*2 tailed*) $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga, dapat dikatakan terdapat perbedaan data nilai *posttest* berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis pengujian pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025.

Pembahasan

Rumusan masalah yang telah ditulis, dapat menjawab berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu pada penjelasan secara teoritis dan mengacu pada penjelasan penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas III-A dan kelas III-C. Kelas III-A sebagai kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Discovery Learning* dan

kelas III-C sebagai kelas kontrol yang diberikan model lain yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini menggunakan teknik penganalisisan data uji validitas, uji prasyarat normalitas dan homogenitas, dan uji hipotesis berupa uji T-Tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data hasil uji validasi modul ajar dan instrumen tes *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa yang merujuk pada tabel 2 dan 3 menyatakan bahwa dapat digunakan dalam penelitian. Karena hasil validasi tersebut menunjukkan valid. Selanjutnya, hasil dari uji prasyarat normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan bervarian homogen yang merujuk pada tabel 4 dan 2. 4. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji T-Tes merujuk pada tabel 6. Hasil uji hipotesis berupa uji T-Tes menunjukkan bahwa nilai Sig (*2 tailed*) $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025.

Adanya perbedaan hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih terlihat kurang tampak, yang artinya kemampuan berpikir kritisnya masih tergolong rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Discovery Learning* kemampuan berpikir kritisnya terlihat sudah tampak dan tergolong tinggi. Karena diberikan perlakuan yang berbeda, memungkinkan terjadinya perubahan pada hasil. Berdasarkan perbedaan yang signifikan, maka rumusan masalah penelitian dapat dinyatakan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025.

Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar kognitivisme, yang berfokus pada pemahaman tentang bagaimana individu memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi. Teori kognitivisme menekankan pentingnya proses mental internal, seperti berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan memahami, yang memengaruhi bagaimana seseorang belajar dan berperilaku. Relevansi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu : siswa diajarkan mengenai sila-sila Pancasila melalui pendekatan sistematis dan bertahap. Contohnya dengan memberikan siswa pemahaman bertahap mulai dari sila pertama hingga sila kelima dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Teori belajar kognitivisme sebagai dasar dalam model pembelajaran *Discovery Learning* berlandaskan pada pakar-pakar penemu

teori belajar kognitivisme, seperti Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Jerome Bruner, para pakar tersebut mengembangkan berbagai teori yang menjelaskan bagaimana proses kognitif berkembang sepanjang hidup, serta bagaimana individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Penelitian oleh (Khoiriyah & Murni, 2021) teori kognitivisme membangun kemampuan kognitif siswa melalui tindakan yang secara sendiri termotivasi oleh lingkungan. Dalam teori kognitif, belajar akan merubah persepsi dan pemahaman siswa, dalam perjalanannya belajar akan berhasil jika materi pembelajaran dapat berkolaborasi dengan struktur kognitif siswa. Penelitian tersebut menguatkan penelitian ini bahwa teori kognitivisme menjadi dasar filsafat yang kuat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Ermawati et al. (2023) model *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri atau dengan kata lain siswa mampu mengorganisasi sendiri, selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki tahapan-tahapannya yaitu : pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), menarik kesimpulan (*generalization*).

Model pembelajaran *Discovery Learning* sangat relevan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui penemuan,

yang memperkuat kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan mereka sendiri, model pembelajaran *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif yang penting dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam membangun pendidikan yang kokoh dan unggul, perlu dibangun landasan yang kokoh sebagai dasar pijakan bagi pembangunan pendidikan, dasar tersebut mengacu pada nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, baik agama, moral, maupun nilai budaya serta nilai hukum dan norma-norma yang mengikat semua pihak sehingga tercapainya kesesuaian dan kesamaan pandangan dalam tercapainya tujuan bangsa dan negara melalui pendidikan. Dengan demikian, siswa perlu menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah agar dapat hidup cinta tanah air, berbangsa, dan bernegara. Secara keseluruhan, teori kognitivisme memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana individu berpikir, belajar, dan mengingat, yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan dan psikologi.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa melakukan berbagai aktivitas, fokus, dan saling membantu serta berkerja sama antar sesama anggota kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan penemuan konsep-konsep serta dapat menyimpulkan jawaban dari persoalan yang telah diberikan oleh guru. Melalui pembelajaran tersebut, pembelajaran memiliki suasana yang menantang,

memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan komunikasi menjadi dua arah antar guru dan siswa.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang pertama adalah melakukan klarifikasi dasar. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu fokus pada pertanyaan, menganalisis argumen, menanyakan dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan. Sejalan dengan itu, menurut Arif et al. (2019) melakukan klarifikasi dasar dalam kemampuan berpikir kritis adalah merumuskan suatu pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi. Model pembelajaran *Discovery Learning* indikator melakukan klarifikasi dasar dimulai dengan kemampuan siswa untuk memahami dan menyatakan suatu konsep atau istilah dengan cara yang jelas. Dalam model *Discovery Learning*, siswa sering kali dihadapkan pada berbagai istilah teknis atau konsep yang kompleks yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang kedua adalah memberikan dasar untuk suatu keputusan. Hal ini dibuktikan dengan menilai kredibilitas sumber informasi, melakukan observasi, dan menilai laporan hasil observasi. Sejalan dengan itu, menurut Triwulandari (2022) memberikan dasar untuk suatu keputusan dalam kemampuan berpikir kritis adalah menilai keandalan sumber, melakukan observasi, dan mengevaluasi laporan hasil observasi tersebut. Model pembelajaran *Discovery Learning* indikator memberikan dasar untuk suatu keputusan dimulai dengan siswa diajak untuk mengumpulkan informasi, menganalisis alternatif, menggunakan logika dan argumen yang kuat, serta menguji konsekuensi dari setiap

keputusan yang mereka buat. Proses ini membantu mereka tidak hanya membuat keputusan yang tepat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih mendalam. Melalui pembelajaran yang berbasis penemuan ini, siswa belajar untuk selalu mengevaluasi pilihan mereka dan memberikan dasar yang rasional dan berbasis bukti untuk setiap keputusan yang diambil.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang ketiga adalah menyimpulkan. Hal ini dibuktikan dengan membuat deduksi dan menilai hasil deduksi, membuat kesimpulan, dan membuat penilaian. Sejalan dengan itu, menurut Pertiwi (2018) menyimpulkan dalam kemampuan berpikir kritis adalah mendeduksi, dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan. Model pembelajaran *Discovery Learning* indikator memberikan dasar untuk suatu keputusan dimulai dengan melibatkan sejumlah proses yang saling terkait, mulai dari mengidentifikasi pola dalam data hingga menyajikan kesimpulan dengan jelas. Dalam model pembelajaran ini, siswa diajak untuk tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk menganalisis, menghubungkan dengan teori yang ada, mengevaluasi validitas hasil, dan membuat kesimpulan yang terstruktur dan berbasis bukti. Kemampuan untuk menyimpulkan secara kritis ini mempersiapkan siswa untuk berpikir secara reflektif dan sistematis, serta mengembangkan kemampuan yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun karier mereka di masa depan.

Tercapainya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025, karena mengacu pada indikator berpikir kritis dan melalui proses langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) yang diberikan dalam proses pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep dan prinsip dalam berbagai pengalaman belajar dengan baik dan terstruktur, sehingga membuat siswa menjadi berpikir kritis, aktif, dan kreatif saat mengikuti pembelajaran.

Secara teoritis penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) model *Discovery Learning* adalah model yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Selain itu, pendapat tentang berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis (dalam Firdausi et al. 2021) kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu dilakukan oleh Aprianingsih et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa”. Menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas IV SDN 15 Mataram.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, rumusan masalah dapat terjawab yaitu terdapat pengaruh model

pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Aprianingsih, A., Ermiana, I., & Rahmatih, A. N. (2023). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 118–124.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2018, 323–328.
- Arsi, A. (2021). Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 1–8.
- Elvadola, C., Lestari, Y. D., & Kurniasih, T. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>
- Ermawati, D., Nur Anisa, R., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 2, 82–92.
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review. 1(2), 85–114.
- Hamdani M., Prayitno B. A., & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education*

Conference, 16(Kartimi), 139–145.

- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 173. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Khoiriyah, B. K., & Murni, M. (2021). Peran Teori “Discovery Learning” Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 65–78. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3780>
- Pertiwi, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Smk Pada Materi Matriks. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 793–801.
- Prastyo, D., Sulistyowati, I., & Budiyo, S. C. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap Perilaku Prososial Siswa SD Kelas V di Surabaya. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 341–349. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.708>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3),

1978–1987.

<https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.52>

7

Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>

Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In *Deepublish*.

Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS). *Cv.Eureka Media Aksara*, 1–50.

Triwulandari, S., & U.S, S. (2022). Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 50–61. <https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618>